

INVENTARISASI JENIS TANAMAN SAYURAN DAN PEMANFAATANNYA PADA KEBUN BIBIT DESA DI KABUPATEN CIAMIS

Kurnia dan Yanto Surdianto

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat
Jl. Kayu Ambon No. 80 Lembang
Email : kurnia1933@gmail.com

ABSTRAK

Kebun bibit desa (KBD) adalah merupakan tempat yang berfungsi untuk memasok kebutuhan benih tanaman pada kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan. Kebun bibit desa ini dikelola oleh kelompok wanita tani (KWT) beserta anggotanya. Kegiatan yang ada di kebun bibit desa diantaranya persemaian, pembumbunan, penyiapan media tanam, pemindahan tanaman ke polibag, pembuatan kompos, pemeliharaan tanaman, penyiraman, pengendalian hama dan penyakit, dan perbanyakan benih. Pengkajian ini bertujuan untuk menginventarisasi jenis-jenis tanaman yang dimanfaatkan di kebun bibit desa. Pengkajian dilaksanakan di Kabupaten Ciamis pada bulan Maret 2015. Pengkajian ini merupakan penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil inventarisasi menunjukkan bahwa tanaman sayuran buah (46,5%) dan sayuran daun (39,1%) merupakan jenis tanaman yang banyak diproduksi di kebun bibit desa. Tanaman yang diproduksi merupakan tanaman yang banyak permintaannya dari anggota kelompok.

Kata Kunci : kebun bibit desa, pemanfaatan pekarangan, tanaman sayuran

PENDAHULUAN

Pekarangan merupakan salah satu potensi sumber daya lahan yang umumnya belum dimanfaatkan secara baik dan terencana, sehingga potensi lahan pekarangan untuk tanaman pangan, hortikultura, tanaman obat-obatan dan lainnya masih sangat terbuka untuk dikembangkan (Badan Litbang Pertanian, 2011). Kurangnya lahan pertanian menyebabkan ketersediaan terhadap bahan pangan semakin terbatas ditambah dengan fluktuasi harga sayuran jenis tertentu. Oleh karena itu optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan di tingkat rumah tangga menjadi penting untuk dilakukan.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan pangan (Anonim, 2012). Salah satu kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan yang dilakukan Kementerian Pertanian melalui Badan Litbang Pertanian adalah Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL).

Peningkatan kapasitas pekarangan sebagai lahan produktif bagi penghijauan dan lumbung pangan yang berkelanjutan akan meningkatkan permintaan akan kebutuhan bibit tanaman (Aristya, 2012). Faktor pendukung keberlanjutan MKRPL adalah ketersediaan benih atau bibit yang sehat dengan jumlah mencukupi, untuk itu diperlukan penumbuhan dan penguatan kelembagaan Kebun Bibit Desa (KBD) dalam mewujudkan kemandirian kawasan. Melalui KBD masyarakat akan mendapat pembelajaran tentang benih dan bibit yang baik, pemeliharaan tanaman yang spesifik dan pengetahuan tentang keragaman varietas. Sajogyo (1994) yang menyatakan bahwa kaum wanita berperan

dalam perkembangan perekonomian keluarga.

Fungsi kebun bibit desa adalah untuk memenuhi kebutuhan benih/bibit sayuran yang baik ke lahan pekarangan di rumah tangga masing-masing. Dengan adanya KBD yang dikelola pengurus KWT akan mempermudah para anggota mendapatkan bibit (BPTP Jabar, 2012).

Pemanfaatan lahan pekarangan di berbagai daerah sampai saat ini masih banyak yang belum mendapat perhatian dan penanganan optimal (Direktorat Tanaman Buah, 2003). Kementerian Pertanian menyusun suatu konsep yang disebut dengan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (MKRPL) dengan prinsip pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, pelestarian tanaman pangan untuk masa depan, serta peningkatan pendapatan yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Kementan, 2011).

Keinginan masyarakat untuk menanam varietas tanaman serbaguna di pekarangan, dibatasi oleh ketidakmampuan untuk memperoleh bibit yang baik. Sehingga masyarakat cenderung menanam varietas tanaman dari biji atau benih asalan yang tidak jelas asal usulnya, sehingga tanaman tersebut memerlukan waktu lebih panjang untuk berproduksi dan apabila berproduksi kualitas dan kuantitas hasilnya kurang memuaskan. Untuk menjaga keberlanjutan pemanfaatan pekarangan, konsep MKRPL dilengkapi kelembagaan Kebun Bibit Desa (KBD) (Kementan, 2011).

Kajian ini bertujuan untuk menginventarisasi jenis-jenis tanaman yang cocok untuk dibudidayakan pada kebun bibit desa dan pemanfaatannya untuk anggota kelompok wanita tani di Kabupaten Ciamis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu kejadian sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti (Kountor, 2005). Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan secara deskriptif.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2015. Lokasi pengkajian adalah kelompok Wanita Tani (KWT) Melati Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing, dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Harapan Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.

HASIL

Kegiatan kawasan rumah pangan lestari yang dilaksanakan di Kabupaten Ciamis berada di dua lokasi yaitu KWT Melati Desa Dewasari Kecamatan Cijeungjing dan KWT Harapan Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku. Kegiatan kawasan pangan lestari banyak memanfaatkan tanaman sayuran yang praktek budidayanya tidak membutuhkan area yang luas untuk penanamannya. Kegiatan pemanfaatan pekarangan lebih banyak memberdayakan kaum perempuan dalam bentuk kelompok wanita tani. Perempuan di permukiman mempunyai peran penting dalam percepatan penganekaragaman pangan, yang dimulai dari keluarga (Saraswati, 2011).

Untuk pemenuhan kebutuhan akan benih sayuran, maka dibangun kebun bibit desa. Kebun bibit desa berfungsi untuk menyediakan kebutuhan benih tanaman yang diperlukan oleh anggota kelompok. Benih yang dihasilkan merupakan benih yang bermutu agar menghasilkan produktivitas yang optimal. Mutu benih yang baik merupakan dasar bagi produktivitas pertanian yang lebih baik (Hasanah, 2002).

Kebun Bibit Desa merupakan bangunan 5 x 3 meter yang dilengkapi dengan rak-rak pembibitan, dan dibuat tertutup agar tidak ada gangguan dari hewan ternak yang berkeliaran.

Kegiatan yang dilakukan di Kebun Bibit Desa yaitu persemaian, pembumbunan, penyiapan media tanam, pemindahan tanaman ke polibag, pembuatan kompos, pemeliharaan tanaman, penyiraman, pengendalian hama dan penyakit, dan perbanyakan benih. Perbanyakan benih tanaman dilakukan agar kelompok tidak terlalu tergantung kepada benih dari luar, ataupun membenihkan tanaman yang lokal yang bibitnya tidak tersedia di tempat penjualan bibit.

Selain berfungsi untuk penyedia kebutuhan bibit untuk anggota kelompok, Kebun Bibit Desa juga berfungsi sebagai tempat pelatihan bagi anggota kelompok. Pelatihan yang dilaksanakan diantaranya pembuatan persemaian, pembuatan bumbunan, pembuatan media tanam, cara pembuatan kompos, dan perbanyakan benih tanaman.



Gambar 1. Kebun Bibit Desa Buniseuri, Kecamatan Cipaku



Gambar 2. Kebun Bibit Desa Dewasari, Kecamatan Cijeungjing



Gambar 3. Pelatihan pembuatan persemaian



Gambar 4. Persediaan bibit tanaman

Tanaman yang dibudidayakan di Kebun Bibit Desa merupakan varietas unggul dari berbagai jenis tanaman. Sebagian besar tanaman yang ditanam merupakan sayuran, baik sayuran daun, sayuran buah, sayuran bunga, sayuran biji, dan sayuran umbi. Tanaman yang dibudidayakan di KBD disesuaikan dengan kebutuhan dan permintaan anggota kelompok. Namun beberapa tanaman juga ditambahkan sebagai pengenalan kepada anggota. Jenis tanaman yang dibudidayakan di KBD disajikan pada tabel berikut di bawah ini.

Tabel 1. Jenis dan Jumlah bibit yang diproduksi Kebun Bibit di Kabupaten Ciamis

No.	Lokasi	Nama Tanaman	Jumlah (Tanaman/ bumbunan)	Pemanfaatan (%)		
				Dibagikan ke peserta	Di jual	Dibenh-kan/ lainnya
1.	Desa Dewasari, kec. Cijeungjing	Saledri	374	90	10	-
		Caesin	250	80	20	-
		Bawang daun	100	80	10	10
		Selada bokor	150	100	-	-
		Pakcoy	140	100	-	-
		Tomat	250	70	20	10
		Terong ungu	325	85	10	5
		Cabe rawit	310	75	15	10
		Kacang panjang	100	90	-	10
		Buncis	250	100	-	-
		Terong lalap	75	80	10	10
		Cabe merah	100	80	10	10
		Kol	30	100	-	-
2.	Desa Buniseuri, kec. Cipaku	Cabe rawit	150	80	10	10
		Cabe merah	50	75	25	10
		Kangkung	100	20	80	-
		Selada bokor	20	90	-	-
		seledri	10	90	-	-
		Terung ungu	20	80	15	5
		Terung lalap	80	80	20	-
		Kacang panjang	10	80	20	-
		Buncis	30	80	20	-

Sumber: data diolah 2017

Jenis tanaman yang paling banyak dibudidayakan di kebun bibit desa merupakan sayuran buah diantaranya tomat, terong ungu, terong lalap, cabe merah dan cabe rawit. Dan juga jenis sayuran daun diantaranya seledri, caesin, bawang daun, selada bokor, dan pakcoy. Jenis sayuran buah dan daun ini merupakan bumbu dan jenis lalapan yang banyak disukai oleh keluarga petani. Untuk bumbu dapur hampir setiap hari keluarga petani memanfaatkannya, sehingga ketersediaannya pun lebih banyak dibandingkan tanaman lainnya. Cabai merah sebagian besar digunakan untuk konsumsi rumah tangga sebagai bumbu masak, bahan baku industri makanan, minuman, obat-obatan, dan sebagiannya untuk ekspor dalam bentuk kering, saus, tepung, dan lainnya (Wardani dan Purwanto 2008; Anonim 2011)

Tabel 2. Jumlah dan persentase jenis tanaman yang dibudidayakan di kebun bibit desa

No.	Jenis Tanaman	Jumlah	Persentase (%)
1.	Sayuran buah	1360	46,5
2.	Sayuran daun	1144	39,1
3.	Sayuran biji	390	13,3
4.	Sayuran bunga	30	1

Sumber: data diolah 2017

KESIMPULAN

1. Kebun bibit desa berfungsi untuk menyediakan kebutuhan bibit untuk anggota kelompok tani dan juga sebagai tempat pelatihan bagi anggota kelompok tani.
2. Bibit tanaman yang disediakan disesuaikan dengan kebutuhan dan permintaan anggota kelompok.
3. Tanaman sayuran buah dan sayuran daun merupakan tanaman yang paling banyak ditanam dan banyak diminati anggota kelompok karena hampir setiap hari mereka membutuhkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim 2011. Hama dan penyakit utama pada tanaman cabai serta pengendaliannya. <http://epetani.deptan.go.id/budidaya/hamadan-penyakit-utama-pada-tanaman-cabaiserta-pengendaliannya-1782>
- Anonim. 2012. Rencana Strategis (Renstra) Badan Ketahanan Pangan Daerah Propinsi Jawa Barat

- Aristya, Vina Eka. 2012. Keragaman Varietas Melalui Pengelolaan kebun Bibit Desa Sebagai Upaya Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan. Prosiding Seminar Nasional 2012 Optimalisasi Lahan Pekarangan Untuk Peningkatan Perekonomian Masyarakat dan Pengembangan Agribisnis. Semarang 6 Nopember 2012
- Badan Litbang Pertanian, 2011. Panduan Kawasan Rumah Pangan Lestari. Badan Litbang Pertanian Kementerian Pertanian, Jakarta.
- BPTP Jawa Barat. 2012. Sosialisasi Program KRPL dan Pelaksanaan Pembuatan Kebun Bibit Desa. <http://jabar.litbang.deptan.go.id> (18 Oktober 2012).
- Direktorat Tanaman Buah. 2003. Buku Lapang Komoditas Manggis. Direktorat Tanaman Buah. Jakarta.
- Hasanah, M. 2002. Peran Mutu Fisiologik Benih dan Pengembangan Industri Benih Tanaman Industri. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian 21 (3) : 84-90.
- Kementerian Pertanian, 2011. Pedoman Umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari. Kementerian Pertanian, Jakarta
- Kountor, 2005. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis. Penerbit PPM. Jakarta
- Sajogyo, P. 1994. Peran Wanita dalam Perkembangan Ekonomi, Jakarta.
- Sugiharto, Saraswati. 2011. Pemberdayaan Perempuan di Perumahan Transmigrasi Untuk Percepatan Penganekaragaman Pangan Berbasis Sumberdaya Lokal. Jurnal Ketransmigrasian Vol. 28, No. 2 Desember 2011. 89-102.
- Wardani, N. dan J. H. Purwanto 2008. Teknologi budidaya cabai merah. Seri buku inovasi: TH/05/2008. BBP2TP. Bogor.